

Perilaku Ibu Rumah Tangga Berinvestasi Gaya Milenial

Nurul Izza^{1*}, Jumawan Jasman², Sultan³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Jl. Sudirman No. KM. 03, Binturu, Kec. Wara Selatan, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Email: nurulizza2@gmail.com^{1*}, jumawan@umpalopo.ac.id², sultan@umpalopo.ac.id³

Histori Artikel:

Dikirim 17 Juli 2025; Diterima dalam bentuk revisi 1 September 2025; Diterima 20 Oktober 2025; Diterbitkan 1 Desember 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Izza, N., Jasman, J., & Sultan, S. (2025). Perilaku Ibu Rumah Tangga Berinvestasi Gaya Milenial. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(6), 5425-5434. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5068>.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap perilaku investasi ibu rumah tangga generasi milenial di Kabupaten Luwu Timur. Sampel berjumlah 60 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria ibu rumah tangga berdomisili di Kabupaten Luwu Timur berusia 24–43 tahun dan telah melakukan investasi melalui aplikasi digital. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 30. Hasil Uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan dan financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi. Begitu pula hasil uji F menunjukkan bahwa literasi keuangan dan financial technology secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku investasi. Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman keuangan dan pemanfaatan teknologi dalam membentuk perilaku investasi ibu rumah tangga milenial.

Kata Kunci: Financial Technology; Generasi Milenial; Literasi Keuangan; Perilaku Investasi.

Abstract

The research employed a quantitative method aimed at examining the influence of financial literacy and financial technology on the investment behavior of millennial housewives in East Luwu Regency. The sample consisted of 60 respondents selected using purposive sampling, with criteria including housewives residing in East Luwu Regency, aged between 24–43 years, and having invested through digital applications. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS 30. The results of the t-test indicate that both financial literacy and financial technology have a positive and significant influence on investment behavior. Similarly, the F-test results show that financial literacy and financial technology jointly have a significant effect on investment behavior. These findings emphasize the importance of financial understanding and the use of technology in shaping the investment behavior of millennial.

Keyword: Financial Technology; Millennial Generation; Financial Literacy; Investment Behavior.

1. Pendahuluan

Di era moderen sekarang ini investasi menjadi salah satu tren di kalangan masyarakat. Investasi digunakan sebagai salah satu cara untuk mengelola keuangan secara bijak dan mencapai kestabilan ekonomi di masa depan. Tren investasi di Indonesia sendiri menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun (Populix, 2024). Sesuai dengan data KSEI (2023), lebih dari 80% investor pasar modal di Indonesia didominasi oleh milenial dan gen Z dengan rentang usia 31-40 tahun. Generasi milenial adalah sebutan untuk sekelompok orang lahir sekitar tahun 1980-2000an. Generasi milenial erat dikaitkan dengan perkembangan teknologi digital sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku dan mempunyai antusiasme yang tinggi pada penggunaan teknologi (R Willya Achmad W *et al.*, 2019). Onasie & Widodoatmodjo (2020) mengemukakan bahwa generasi milenial memiliki menunjukkan minat dan kemampuan untuk berinvestasi serta menyimpan kekayaan mereka secara efisien. Layanan yang paling mudah diakses ialah peluang investasi keuangan. Untuk mendukung hal tersebut banyak bermunculan berbagai platform investasi online memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang ekonomi dan pendidikan, termasuk ibu rumah tangga. Instrumen keuangan tradisional seperti investasi emas fisik yang menjadi salah satu pilihan ibu rumah tangga kini mulai tergeser dengan banyaknya penawaran investasi emas digital. Menurut Momongan (2024) investasi emas digital menjadi semakin diminati karena penyimpanan emas fisik menimbulkan risiko hilang atau dicuri. Sedangkan emas digital dapat dibeli dan disimpan secara virtual dengan keamanan terjamin melalui platform penyedia. Agar dapat menganut pola investasi milenial ini, ibu rumah tangga sebagai pengelola utama keuangan rumah tangga perlu memiliki literasi keuangan yang baik agar mampu mengelola keuangan dengan bijak agar mampu mengambil keputusan dengan bijak agar dapat menghadapi persoalan keuangan (Sukarniati & Lubis, 2020). Literasi Keuangan adalah kecakapan seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan, serta sikap dan perilaku guna meningkatkan kesejahteraan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Chen dan Volpe (dalam Hikmah & Rustam, 2020) menyatakan bahwa komponen dalam literasi keuangan di bagi ke dalam empat bagian, yaitu pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi. Tiga indikator dari pengetahuan investasi itu sendiri meliputi : mengetahui tujuan investasi, memahami adanya risiko, dan memahami potensi return. Sultan *et al.*, (2024) mengungkapkan literasi keuangan akan membantu seseorang khususnya pada perempuan yang tergolong pra-sejahtera dalam mengelola hak dan kewajiban keuangannya sehingga dapat terhindar dari penipuan dan meningkatkan nilai taraf hidupnya. Penelitian Ningtyas & Wafiroh (2021) dan Kesumaningtyas & Krisnawati (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi milenial. Sebaliknya, hasil penelitian oleh Wanda Ayu Rasari & Endang Wulandari (2024) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

Financial technology atau fintech adalah sebuah layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi yang sedang berkembang sebagai inovasi baru (Miswan, 2019). Menurut Ramadhani *et al.* (2021) fintech muncul karena adanya kendala dalam masyarakat yang tidak dapat dilayani oleh industri keuangan. Utami dan Kusumahadi (2024) mengemukakan bahwa pemahaman tentang pengelolaan keuangan kini telah dipermudah dengan terciptanya inovasi teknologi di bidang layanan teknologi keuangan atau layanan financial technology (fintech). Faktor-faktor seperti fleksibilitas waktu, kemudahan penggunaan aplikasi, dan akses terhadap informasi melalui internet, telah mendorong ibu rumah tangga untuk lebih aktif mengelola keuangan keluarga melalui investasi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Helen (2022) dimana manfaat, kemudahan dan jaminan keamanan dari sebuah platform dapat mendorong minat investasi seseorang. Selain itu, penelitian Risnawati & Mudiarti (2022) mengenai financial technology terhadap investasi milenial menunjukkan terdapat dampak signifikan antara financial technology terhadap keputusan investasi generasi milenial untuk berinvestasi online. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Junianto & Kohardinata, 2021 (2021) bahwa tidak terdapat dampak signifikan antara financial technology terhadap keputusan investasi online oleh generasi milenial.

RESEARCH ARTICLE

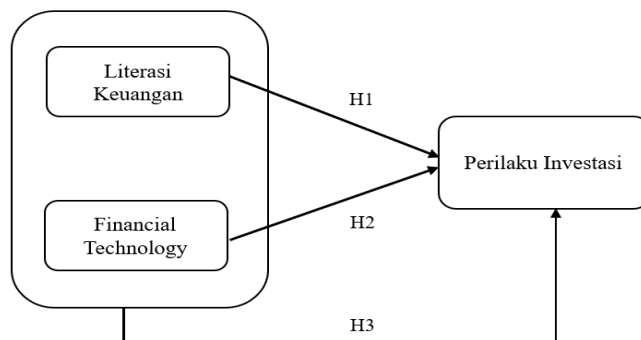
Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) dikemukakan oleh Ajzen (1985) untuk memperkirakan perilaku individu secara spesifik. Teori ini menjelaskan 3 konsep mendasar yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sikap terhadap perilaku ialah bagaimana individu percaya jika suatu perilaku membawa manfaat maka sikapnya akan positif, dan kemungkinan besar akan membentuk niat untuk melakukannya. Norma subjektif menjelaskan bagaimana orang lain atau lingkungan sekitar dapat menjadi faktor pendorong individu melakukan suatu perilaku. Sedangkan persepsi kontrol perilaku merupakan keyakinan individu untuk melakukan suatu tindakan. Perilaku adalah respon individu terhadap lingkungan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024). Pengertian investasi menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Sehingga dapat disimpulkan bawah perilaku investasi adalah keputusan yang diambil oleh seseorang dengan mengalokasikan dana ke aset yang berbeda untuk memenuhi keinginan maupun kebutuhan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.

Kebaruan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu ibu rumah tangga generasi milenial. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya meneliti pada generasi milenial umum saja. Sementara itu, generasi milenial erat dikaitkan dengan teknologi. Meskipun data nasional menunjukkan peningkatan jumlah investor dari kalangan milenial, literasi keuangan yang belum merata dan kurangnya pemanfaatan optimal terhadap teknologi investasi masih menjadi hambatan. Kenyataannya, tingkat literasi keuangan di berbagai daerah salah satunya Kabupaten Luwu Timur berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024) menunjukkan hasil yang lebih rendah dari rata-rata provinsi, yaitu di bawah 59,25%, sementara tingkat inklusi keuangannya justru lebih tinggi dikisaran 70,13%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun akses terhadap produk keuangan telah tersedia, pemahaman masyarakat terhadap keuangan masih terbatas. Kesenjangan inilah yang kemudian menyebabkan potensi penggunaan aplikasi investasi digital belum sepenuhnya terwujud dalam perilaku investasi yang efektif, khususnya di kalangan ibu rumah tangga milenial. Menurut Nasution (2024), financial technology dapat menjadi sarana strategis dalam mendorong inklusi literasi keuangan, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu rumah tangga. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana literasi keuangan dan financial technology berperan dalam membentuk perilaku investasi ibu rumah tangga generasi milenial di Kabupaten Luwu Timur sebagai pengelola keuangan keluarga dalam rangka mencapai kesejahteraan finansial keluarga dengan memanfaatkan tren investasi di era digital.

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku investasi ibu rumah tangga milenial di Kabupaten Luwu Timur.

H2: Financial technology berpengaruh pada perilaku investasi ibu rumah tangga milenial di Kabupaten Luwu Timur.

H3: Literasi keuangan dan financial technology secara Bersama-sama berpengaruh pada perilaku investasi ibu rumah tangga milenial di Kabupaten Luwu Timur.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. Tinjauan Pustaka

Investasi merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam perencanaan keuangan pribadi, terutama bagi ibu rumah tangga generasi milenial. Menurut Populix (2024), tren investasi di Indonesia mengalami peningkatan signifikan, dengan lebih dari 80% investor pasar modal di Indonesia didominasi oleh kalangan milenial dan gen Z. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam pengelolaan keuangan, terutama di kalangan generasi muda yang semakin melek teknologi. Generasi milenial, yang lahir sekitar tahun 1980-2000, erat kaitannya dengan perkembangan teknologi digital yang turut mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam pengambilan keputusan keuangan. Menurut R Willya Achmad W *et al.* (2019), milenial memiliki antusiasme tinggi dalam menggunakan teknologi, terutama dalam memanfaatkan platform digital untuk berinvestasi. Salah satu instrumen investasi yang kini populer adalah investasi emas digital, yang menurut Momongan (2024) mulai diminati karena lebih aman dibandingkan dengan penyimpanan emas fisik yang memiliki risiko hilang atau dicuri. Investasi digital ini memberikan kemudahan, dengan pengelolaan yang lebih praktis melalui aplikasi online yang aman.

Namun, untuk dapat memanfaatkan peluang investasi digital tersebut dengan bijak, ibu rumah tangga sebagai pengelola utama keuangan keluarga perlu memiliki literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan, menurut Otoritas Jasa Keuangan (2023), adalah kecakapan dalam pengelolaan keuangan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, keyakinan, serta sikap dalam pengambilan keputusan keuangan yang mendukung kesejahteraan finansial. Literasi keuangan yang baik akan membantu seseorang, khususnya perempuan yang tergolong pra-sejahtera, dalam mengelola hak dan kewajiban keuangan mereka sehingga dapat terhindar dari penipuan dan meningkatkan taraf hidupnya (Sultan *et al.*, 2024). Sebagaimana disampaikan oleh Chen dan Volpe (dalam Hikmah & Rustam, 2020), literasi keuangan terbagi dalam beberapa komponen, di antaranya adalah pengelolaan keuangan dasar, pengelolaan kredit, serta pengetahuan tentang investasi dan risiko yang terkait. Selain literasi keuangan, financial technology (fintech) juga memainkan peranan penting dalam membentuk perilaku investasi ibu rumah tangga. Menurut Ramadhani *et al.* (2021), fintech hadir untuk menjawab kendala yang dihadapi oleh masyarakat yang belum dapat dilayani oleh sektor keuangan tradisional. Keberadaan fintech mempermudah akses terhadap produk keuangan, dengan kemudahan penggunaan aplikasi dan fleksibilitas waktu yang mendukung partisipasi ibu rumah tangga dalam investasi digital. Hal ini diperkuat oleh penelitian Risnawati & Mudiarti (2022), yang menunjukkan bahwa kemajuan teknologi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan akses informasi investasi bagi generasi milenial. Dengan keamanan yang terjamin dan kemudahan dalam penggunaannya, ibu rumah tangga merasa lebih terdorong untuk berinvestasi online. Meski demikian, penelitian oleh Junianto & Kohardinata (2021) menunjukkan bahwa tidak semua individu merasakan dampak signifikan dari fintech dalam keputusan investasi mereka. Perbedaan temuan ini bisa dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori perilaku keuangan (Behavioral Finance Theory), yang menyatakan bahwa keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh ketidakrasionalan investor, yang mengandalkan intuisi dalam membuat keputusan investasi. Dengan adanya perkembangan fintech yang semakin pesat, serta pentingnya literasi keuangan yang baik, kedua faktor ini saling melengkapi dalam membentuk perilaku investasi yang bijak, terutama bagi ibu rumah tangga milenial. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk terus meningkatkan literasi keuangan masyarakat, sekaligus memanfaatkan teknologi untuk mendorong inklusi keuangan, agar masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dapat memanfaatkan peluang investasi digital dengan lebih optimal.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan dan financial technology terhadap perilaku investasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar menggunakan Google Form,

RESEARCH ARTICLE

dengan responden yang mengisi kuesioner menggunakan skala Likert 1-5. Penelitian ini dilakukan selama bulan Oktober-November 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kabupaten Luwu Timur. Karena jumlah populasi ibu rumah tangga milenial di Kabupaten Luwu Timur tidak diketahui, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik nonprobability sampling menggunakan pendekatan purposive sampling. Sampel dipilih sebagai bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Kriteria sampel adalah: (1) berdomisili di Kabupaten Luwu Timur, (2) ibu rumah tangga berusia 24-43 tahun, dan (3) telah melakukan investasi menggunakan aplikasi investasi online. Peneliti menggunakan rumus Hair *et al.* (2013) untuk menentukan jumlah sampel. Berdasarkan teori tersebut, jumlah sampel dihitung dengan mengalikan jumlah indikator dengan angka 5 hingga 10. Dalam penelitian ini, terdapat 12 indikator, sehingga berdasarkan pedoman tersebut, jumlah sampel yang diperoleh adalah: $n = \text{jumlah indikator} \times 5$, $n = 12 \times 5 = 60$. Penelitian ini juga menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menilai kualitas instrumen. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan dan financial technology terhadap variabel perilaku investasi. Uji koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi hubungan antar variabel. Semua analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 30.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 1. Deskripsi Responden

Jumlah Responden	Keterangan
66	Total responden
62	Responden valid
4	Responden tidak valid

Penelitian yang dilakukan pada bulan Oktober-November 2024 mendapatkan total 66 responden, 62 responden diantaranya dikategorikan valid dan tersisa 4 responden tidak valid karena tidak memenuhi kriteria. Berdasarkan metode penelitian pada penelitian ini dimana teori hair digunakan sebagai acuan penentuan jumlah sampel sehingga banyaknya sampel yang digunakan dari seluruh responden yang terkumpul yaitu 60 responden.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Output SPSS Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients	T	Sig	Hasil
(Constant)	1,668	0,449	0,655	
Literasi Keuangan	0,406	3,292	0,002	Diterima
Financial technology	0,469	4,775	<0,001	Diterima
N = 60				
F = 55,307				
Sig F = <0,001				
$R^2 = 0,660$				
Adjust $R^2 = 0,648$				

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan persamaan regresi untuk pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap perilaku investasi ibu rumah tangga milenial adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,668 + 0,406 X_1 + 0,469 X_2 + e$$

RESEARCH ARTICLE

Dimana:

- Y = Perilaku Investasi
- X₁ = Literasi Keuangan
- X₂ = Financial technology
- e = Error

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,668 poin mempresentasikan nilai dari perilaku investasi ketika variabel literasi keuangan dan financial technology bernilai nol. Koefisien variabel literasi keuangan adalah sebesar 0,406 poin dan bernilai positif, yang berarti bahwa apabila setiap peningkatan satu poin pada literasi keuangan akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,406 poin pada perilaku investasi, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sementara itu, koefisien regresi pada variabel financial technology adalah sebesar 0,469 poin dan juga bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu poin pada financial technology akan meningkatkan perilaku investasi sebesar 0,469 poin, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. Persamaan ini menggambarkan bahwa variabel literasi keuangan dan financial technology memiliki kontribusi positif terhadap perilaku investasi.

4.1.1 Uji Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai koefisien determinasi adalah 0,660 yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel literasi keuangan dan financial technology terhadap variabel perilaku investasi sebesar 66% dan sisanya 34% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.1.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan hipotesis yang diajukan itu benar. Pengujian dilihat apabila nilai t hitung > t tabel atau nilai sig < 0,05, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai t hitung variabel literasi keuangan adalah 3,292, yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 (p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku investasi. Nilai t hitung variabel financial technology adalah 4,775, yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel financial technology berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku investasi.

4.1.3 Uji F

Berdasarkan tabel 2 hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 55,307 lebih besar dari F tabel sebesar 3,156 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara literasi keuangan dan financial technology pada perilaku investasi.

4.2 Pembahasan

Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku investasi ibu rumah tangga milenial di Kabupaten Luwu Timur. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seorang ibu rumah tangga milenial, semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan investasi yang bijak. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Ningtyas & Wafiroh (2021) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan cenderung membentuk perilaku keuangan yang baik pula. Sesuai dengan Theory of Planned Behavior (TPB) oleh Ajzen (1985), konsep dasar sikap terhadap perilaku menjelaskan bahwa jika individu percaya suatu perilaku membawa manfaat, maka sikapnya akan positif, dan kemungkinan besar akan membentuk niat untuk melakukannya. Penelitian Kesumaningtyas & Krisnawati (2021) juga mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi, khususnya pada ibu rumah tangga, di mana kesejahteraan keluarga sangat dipengaruhi oleh keputusan keuangan, termasuk keputusan investasi. Ibu rumah tangga milenial membutuhkan dorongan berupa pengetahuan investasi yang lebih menguntungkan untuk menjadi investor yang lebih maju.

RESEARCH ARTICLE

Berbeda dengan penelitian Wanda Ayu Rasari & Endang Wulandari (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, pendekatan teori yang digunakan mereka menggunakan Teori Atribusi. Dalam konteks ini, perilaku investasi dipengaruhi oleh persepsi risiko dan faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil dan ketidakpastian pasar, yang membuat keputusan investasi tidak dilakukan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan mulai dari pengelolaan dasar keuangan hingga pemahaman diversifikasi dan manajemen risiko investasi sangat diperlukan, agar dapat menilai risiko secara objektif dan menggeser persepsi bahwa risiko tidak dapat dikendalikan menjadi risiko yang bisa diatasi, sehingga mendorong keputusan investasi yang bijak pada ibu rumah tangga milenial. Selanjutnya, analisis data menunjukkan bahwa financial technology (fintech) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi ibu rumah tangga milenial di Kabupaten Luwu Timur. Artinya, semakin banyak ibu rumah tangga milenial yang memahami atau mengadopsi financial technology, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk berinvestasi secara online. Konsep dasar persepsi kontrol perilaku dalam Theory of Planned Behavior (TPB) oleh Ajzen (1985) membuktikan bahwa jika ibu rumah tangga milenial merasa mampu, memiliki sumber daya, akses, dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi investasi online, maka niat untuk berinvestasi akan meningkat. Sejalan dengan penelitian Risnawati & Mudiarti (2022), yang menunjukkan bahwa kemajuan teknologi berkontribusi pada peningkatan akses informasi investasi bagi generasi milenial. Dengan manfaat yang jelas, kemudahan penggunaan aplikasi, perlindungan privasi yang baik, dan jaminan keamanan, ibu rumah tangga milenial merasa lebih terdorong untuk terlibat dalam investasi online. Berbeda dengan penelitian Junianto & Kohardinata (2021) yang menunjukkan bahwa financial technology tidak mempengaruhi keputusan investasi. Dalam penelitian tersebut, Behavioral Finance Theory menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu sering dipengaruhi oleh ketidakrasionalan investor yang mengandalkan intuisi saat membuat keputusan investasi. Oleh karena itu, kehadiran financial technology dengan fitur yang user-friendly, jaminan privasi, dan sistem keamanan diharapkan dapat mengurangi pengambilan keputusan yang instan, sehingga mendorong perilaku investasi ibu rumah tangga milenial secara maksimal. Pada pengujian simultan, variabel literasi keuangan dan financial technology berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku investasi. Artinya, semakin meningkat literasi keuangan dan pemahaman terhadap financial technology, semakin mendukung perilaku investasi ibu rumah tangga milenial di Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), keduanya saling melengkapi dalam membentuk niat dan perilaku investasi. Ibu rumah tangga yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih memahami dan memanfaatkan berbagai produk financial technology untuk investasi mereka. Ketersediaan financial technology yang mudah dan murah juga akan mendorong ibu rumah tangga untuk belajar lebih banyak tentang pengelolaan keuangan. Literasi keuangan saja mungkin tidak cukup jika financial technology tidak dimanfaatkan, dan sebaliknya, tanpa literasi keuangan, penggunaan financial technology mungkin tidak efektif. Norma subjektif dalam TPB juga menjadi salah satu faktor yang membentuk perilaku investasi, di mana ibu rumah tangga milenial turut berinvestasi online karena pengaruh dari rekan atau komunitas mereka. Selaras dengan penelitian Alfita *et al.* (2023), literasi keuangan dan financial technology secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial. Implikasi dari penelitian ini diharapkan agar ibu rumah tangga milenial terus meningkatkan literasi keuangan serta memanfaatkan aplikasi investasi online dengan bijak untuk mendukung kestabilan ekonomi keluarga. Diharapkan pula adanya berbagai program edukasi dan pelatihan berbasis teknologi dari pihak yang berwenang. Mengingat peran teknologi yang semakin besar dalam kehidupan sehari-hari, disarankan untuk menciptakan aplikasi yang lebih mudah diakses oleh ibu rumah tangga untuk memperoleh informasi mengenai investasi dan pengelolaan keuangan pribadi.

5. Kesimpulan

Pada hasil analisis data dan uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan financial technology berpengaruh pada perilaku investasi ibu rumah tangga milenial di Kabupaten Luwu Timur baik secara parsial maupun bersama-sama. Artinya semakin tinggi tingkat literasi

RESEARCH ARTICLE

keuangan seseorang, maka akan berdampak terhadap pemilihan investasi yang dapat menentukan kualitas investasi mereka. Selain itu pengetahuan, penggunaan dan aksesibilitas financial technology yang baik juga akan mempengaruhi perilaku investasi sehingga membuka peluang para kaum ibu rumah tangga generasi milenial untuk berinvestasi dan mendapatkan banyak keuntungan untuk masa depan mereka. Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dimana penelitian hanya dilakukan di Kabupaten Luwu Timur sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke daerah lain dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan agar memperluas jumlah sampel sehingga memperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai perilaku investasi mereka serta menambahkan variabel lain seperti pengaruh sosial, pendidikan atau faktor psikologi ibu rumah tangga sebagai faktor lain yang mempengaruhi perilaku investasi ibu rumah tangga milenial.

6. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan kepada semua yang terlibat dalam penelitian hingga akhirnya penelitian dapat terselesaikan. Kepada Universitas Muhammadiyah Palopo beserta jajaran akademisi dan staff yang telah memberikan kesempatan sehingga penelitian dapat terlaksana dan tak lupa kepada para responden yang telah meluangkan waktu sehingga terkumpulnya data penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung kelancaran kegiatan penelitian hingga akhir.

7. Referensi

- Achmad, R. W., Poluakan, M. V., Dikayuana, D., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Potret generasi milenial pada era revolusi industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 187–197.
- Ajzen, I. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior. In J. Kuhl & J. Beckmann (Eds.), *Action control* (pp. 11–39). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3_2.
- Alfita, M., Sulistiyowati, L. N., & Setyahety, R. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan financial technology terhadap keputusan investasi pasar modal pada generasi milenial di Kota Madiun. *Prosiding Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA)*, 5, xx–xx.
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, financial teknologi, dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2013). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson.
- Hikmah, & Rustam, T. A. (2020). Pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan, dan persepsi risiko: Pengaruhnya terhadap minat investasi pada pasar modal. *Sultanist: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2), 131–140.
- Junianto, Y., & Kohardinata, C. (2021). Financial literacy effect and fintech in investment decision making. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 168. <https://doi.org/10.31253/pe.v19i1.515>.

RESEARCH ARTICLE

- Kesumaningtyas, S., & Krisnawati, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap pemilihan investasi pada ibu rumah tangga di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(2), 148–157. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i2.36206>.
- Kurniawan, R., & Helen, H. (2022). Faktor yang mempengaruhi minat investasi pada financial technology platform. *Jurnal Ekobistek*, 11(3), 232–238. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.379>.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2023, Oktober 31). Antusiasme investor muda berinvestasi terus meningkat [Siaran pers].
- Miswan, A. (2019). Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap industri keuangan syariah di Jawa Tengah. *Skripsi*, 1, 105–112.
- Momongan. (2024, Oktober 31). Emas digital: Investasi cantik untuk masa depan perempuan. *Kumparan Woman*.
- Nasution, H. (2024). Transformasi literasi keuangan melalui teknologi finansial di era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 8(1), 88–100.
- Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2021). Bagaimana literasi dan perilaku keuangan pada generasi milenial? *Telaah Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.35917/tb.v20i1.183>.
- Nizar, M. A. (2020). Financial technology (fintech): Its concept and implementation in Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive*, 5(98486), 4–10.
- Onasie, V., & Widoatmodjo, S. (2020). Niat investasi generasi milenial di pasar modal. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(2), 318–326. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7924>.
- Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta: OJK. Diakses dari
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan Masyarakat Indonesia. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 3–5.
- Populix. (2024). Unlocking insights into digital investment trends. *Populix Research Report*. Retrieved from
- Putri, F. A., & Mulyani, E. (2023). Analisis perbedaan perilaku investasi saham antara wanita dan pria di pasar modal Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 978–998. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.752>.
- Ramadhani, N., Ovami, D. C., & Washliyah, A. (2021). Financial technology dan perilaku keuangan generasi milenial. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 13(1), 13–16.
- Risnawati, H., & Mudiarti, H. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi milenial untuk investasi di pasar modal melalui teknologi fintech. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 3(2), 24–35.
- Strauss, W., & Howe, N. (1991). *Generations: The history of America's future, 1584 to 2069*. Harper Perennial. William Morrow.

RESEARCH ARTICLE

- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*. Alfabeta.
- Sukarniati, L., & Lubis, F. R. A. (2020). Peningkatan pemahaman literasi keuangan ibu rumah tangga. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 0(0), 303–310.
- Sultan, S., Syamsyiddin, S., Ridwan, R., & Junior, M. F. (2024). Literasi keuangan perempuan pra-sejahtera. *Owner*, 8(1), 56–61. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1917>.
- Utami, N., & Kusumahadi, T. A. (2024). Peningkatan literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap masyarakat pedesaan. *Pendahuluan*. 5636(3), 435–451.
- Wanda Ayu Rasari, & Endang Wulandari. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3, 594–601. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.277>.